

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu peristiwa bertemunya sel telur dan sel sperma (Ariani et al., 2022; Indriyani et al., 2022). Hasil dari pertemuan tersebut akan bernidasi di dalam rahim selama beberapa waktu dan tumbuh kembang menjadi bayi. Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan (Agustini, 2022; Hutabarat & Lestari, 2017). Tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul antara lain perdarahan vagina, edema pada wajah dan tangan, demam tinggi, ruptur membran, penurunan pergerakan janin dan muntah persisten (Agustini, 2022). Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba (Budiarti et al., 2018). Pengetahuan tentang tanda dan bahaya selama kehamilan sangat mutlak untuk diketahui, karena dengan ibu yang patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal akan mengetahui tanda bahaya dan segala resiko yang akan terjadi dan dapat diantisipasi dengan baik. Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Isnaini Subhi Yuni, dkk, 2021). Anemia dalam kehamilan terjadi apabila kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (HB) $<11\text{ gr\%}$ pada trimester I dan II sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin $<10,5\text{ gr\%}$. Kejadian anemia di Dunia

menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74 %. Menurut World Health Organization 40 % kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Endang Wahyuningsih, dkk, 2023). Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, anemia pada ibu hamil merupakan ancaman “potensial bahaya bagi ibu dan anak”. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan harus mewaspadai anemia pada ibu hamil (Kassa et al., 2018). Prevalensi Anemia Pada Wanita Hamil (kehamilan saat ini) menurut Karakteristik, SKI (2023) ada 27,7% ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia, 14,6% anemia terjadi pada ibu hamil usia 15-24 tahun, 31,4% anemia terjadi pada ibu hamil usia 25-34 tahun, 39,6% terjadi pada ibu hamil usia 35-44 tahun dan 2,4% anemia terjadi pada ibu hamil usia 45-54 tahun.

Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan utama karena dapat menyebabkan komplikasi pada janin, kehamilan dan setelah kehamilan (Liyewet al., 2021). *Centers for Disease Control and Prevention* anemia adalah nilai Hb atau hematokrit (CDC) menjelaskan, (Hct) kurang dari persentil kelima dari distribusi Hb atau Hct pada populasi referensi yang sehat berdasarkan stadium kehamilan (Garzon et al., 2020). Anemia merupakan indikator pembangunan ekonomi yang buruk di suatu Negara. Hal ini dikarenakan anemia mengganggu kesehatan fisik, perkembangan kognitif serta produktivitas (Gardner & Kassebaum, 2020). Anemia ini juga secara tidak langsung menjadi penyebab utama perdarahan (28%) yang membuat tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Sedangkan anemia merupakan penyebab utama perdarahan pada ibu hamil (Aini, 2021).

Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang membahayakan. Salah satu dampaknya yaitu memungkinkan terjadinya persalinan prematur dan berpengaruh pada proses kelahiran. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko Berat Badan lahir Rendah (BBLR). Dari sisi ibu, anemia berisiko menyebabkan depresi pasca melahirkan dan kematian ibu pasca melahirkan (Sitepu, 2021). Anemia merupakan masalah kesehatan dalam masyarakat terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi dan wanita hamil. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dan dapat terjadi karena interaksi antara keduanya.

Anemia pada kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor usia ibu, paritas dan pekerjaan. Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) belum siap memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Jumlah paritas juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anemia selama masa kehamilan. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu. Sedangkan dari faktor pekerjaan terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja yang menyebabkan ibu kelelahan, stress, dan mengalami penurunan Hb (Isnaini, dkk, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan antenatal care, paritas, umur, dan dukungan suami), faktor tidak langsung (pola konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan perdarahan) (Teja., dkk, 2021). Risiko ibu hamil mengalami anemia cenderung tinggi karena

terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung (Ira Dwijayanti, dkk, 2023).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care ANC pada tahun 2024 ada 501, dan ibu hamil yang terdeteksi anemia pada TW I ada 25 orang, TW II tidak ada dan TW III ada 28 orang, ada (53) (10,6%) ibu hamil yang terdeteksi anemia pada tahun 2024 di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumusan masalah penelitian “Gambaran Karakteristik ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia ditinjau dari usia ibu hamil.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia ditinjau dari paritas ibu hamil.
- c. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia ditinjau dari pekerjaan ibu hamil.

- d. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia ditinjau dari pendidikan ibu hamil.

D. Manfaat

1. Bagi penelitian

Untuk Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui Gambaran karakteristik Ibu Hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Bagi pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat, dan menjadi informasi tambahan tentang Gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

3. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya dalam pengembangan ilmu kebidanan.